

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Konteks Penelitian**

Dalam UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dijelaskan bahwa Lembaga Pemasyarakatan (yang biasa disingkat LAPAS) adalah sebuah lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memberi wadah dalam membina narapidana dan anak didik pemasyarakatan agar mereka mempunyai cukup bekal guna menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani masa pidana. Selain itu, Lapas merupakan suatu pengejawantahan keadilan yang bertujuan untuk mencapai reintegrasi sosial atau pulihnya satuan hubungan antara narapidana di Lapas dengan masyarakat.

Dalam UU tersebut juga diatur bagaimana melakukan pembinaan kepada narapidana. Pembinaan yang dimaksud adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap, dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani termasuk narapidana narkoba. Mereka adalah manusia dalam kenyataannya bukan sekedar suatu materi yang kompleks, tetapi non-material (sisi eksistensi manusiawi/material) dan personalitasnya yang menggabungkan dualitas material dan spiritual.

Untuk mempersiapkan narapidana narkoba kembali ke masyarakat, di dalam lapas dilakukan pelatihan keterampilan dan pembinaan keagamaan yang sesuai dengan minat bakat dan tingkat keagamaannya. Pembinaan keagamaan, diharapkan dapat menyadarkan dan mengembalikan mereka ke jalan yang benar. Perilaku-perilaku menyimpang yang dulu pernah dilakukan tidak terjadi lagi dan dapat berubah menjadi anggota masyarakat yang bertingkah laku baik.

Agama menjadi kebutuhan tersendiri bagi narapidana narkotika, karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk untuk menumbuhkan identitas dirinya menuju kepribadian yang matang setelah keluar dari penjara. Agama juga dapat menjadi salah satu faktor pengendali terhadap tingkah laku narapidana narkotika setelah keluar dari penjara, karena agama menyajikan kerangka moral, sehingga seseorang bisa membandingkan tingkah lakunya dari sebelum masuk penjara dan saat masuk penjara apakah sudah sesuai dengan norma-norma yang diatur dalam agama dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Indonesia.

Dalam konteks ini, dibutuhkanlah aktifitas dakwah sebagai bentuk pembinaan keagamaan kepada narapidana narkotika, karena aktifitas dakwah merupakan proses mengajak manusia untuk senantiasa patuh pada ajaran Islam yang dilakukan dengan lisan (*da'wah bi al-lisan*) ataupun tulisan (*da'wah bi al-qalam*), juga dapat dilakukan dengan perbuatan (*da'wah bi al-hal*) aktifitas dakwah dapat ditemui dalam banyak bentuk. Misalnya, ceramah, pengajian, diskusi, tabligh akbar, bahkan obrolan santai dalam konteks membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam kerap kali dipahami sebagai aktifitas dakwah. Meski tidak sepenuhnya benar, pemahaman tersebut tidak dapat dikatakan keliru.

Penyuluh agama Islam adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam sebagai bagian dari aktifitas dakwah, karena penyuluh di samping menjalankan tupoksinya sebagai penyuluh agama, juga memegang banyak peranan yang sangat penting dan strategis, terutama sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam praktiknya, penyuluh agama Islam senantiasa menyeru kepada kebaikan dan terus menerus menyampaikan kebenaran, memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak yang baik bagi

masyarakat yang ada di sekitarnya untuk membentuk masyarakat yang berbudi luhur, baik hubungan secara horisontal dan vertikal.

Pada hakikatnya, hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama Islam ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multikultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Secara umum, tujuan dan bimbingan Islam itu dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.

Kehadiran aktifitas dakwah bagi narapidana narkoba menjadi hal yang sangat penting. Dakwah sebagai upaya melakukan perubahan dan menumbuhkan kesadaran bagi para narapidana narkoba agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik sesuai aturan agama maupun aturan Negara. Harapan dan tujuan dari aktifitas dakwah untuk mempengaruhi orang lain agar berubah ke arah positif merupakan suatu hal yang sangat mulia, namun dalam pelaksanaannya tidak semudah membalik telapak tangan. Karena itu, dakwah tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan melainkan harus dengan perencanaan dan persiapan yang matang, memahami langkah-langkah strategis yang perlu dipertimbangkan.

Menarik untuk diteliti bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Pamekasan dalam menumbuhkan sikap religius narapidana lapas narkoba Pamekasan, mengingat penyuluh agama Islam Pamekasan seringkali dilibatkan dalam proses pembinaan keagamaan sebagai aktifitas dakwah bagi para Narapidana di Lapas Narkoba

Pamekasan dalam berbagai bentuk di setiap pekannya. Misalnya, melakukan nasehat keagamaan (berceramah), mengajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek, dan lain-lain. Alasan mendasar penyuluh agama Islam melakukan pembinaan keagamaan kepada para narapidana narkoba karena mereka merupakan kepanjangan tangan Kementerian Agama sebagai ujung tombak terutama dalam menanggulangi penyakit masyarakat khususnya penyalahgunaan narkoba/narkotika yang salah satu faktor pemicunya adalah minimnya pengetahuan agama dan keringnya nuansa spritual.

Dalam konteks ini, sebagai penegasan bahwa aspek penumbuhan sikap religius pada penelitian ini meliputi aspek keyakinan, aspek praktik keagamaan, aspek penghayatan, aspek pengetahuan agama, serta aspek pengalaman dan konsekuensi (pengamalan). Kelima aspek ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain serta cukup mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diuji cobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan seseorang narapidana lepas narkoba Pamekasan. Untuk itu, maka judul penelitian ini adalah: **“Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pamekasan dalam Menumbuhkan Sikap Religius Narapidana Lepas Narkoba Pamekasan”**

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka ada beberapa permasalahan akademik yang menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

Bagaimana strategi dakwah Penyuluh Agama Islam Pamekasan dalam menumbuhkan sikap religius narapidana Lepas Narkoba Pamekasan?

Bagaimana perubahan sikap religius narapidana Lapas Narkotika Pamekasan dari strategi dakwah yang diterapkan Penyuluh Agama Islam Pamekasan?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mempunyai sinergi dengan pokok persoalan yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi dakwah Penyuluh Agama Islam Pamekasan dalam menumbuhkan sikap religius narapidana Lapas Narkotika Pamekasan.

Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis perubahan sikap religius narapidana Lapas Narkotika Pamekasan dari strategi dakwah yang diterapkan Penyuluh Agama Islam Pamekasan.

### **Kegunaan Penelitian**

Secara teoretis maupun praktis, penelitian ini diharapkan mempunyai nilai kegunaan sebagai berikut:

Secara Teoretis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat melengkapi sekaligus menguji teori-teori strategi dakwah Islam yang pada gilirannya dapat memperluas dan memperkaya penelitian strategi dakwah Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca atau peneliti lainnya, khususnya bagi peneliti sendiri.

## Secara Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat: (1) Bagi para akademisi, baik tenaga kependidikan maupun dosen, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran strategi dakwah bagi mahasiswa pada fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura; (2) Bagi para Penyuluh Agama Islam di lingkungan Kementerian Agama Pamekasan seksi Bimas Islam, penelitian ini nantinya diharapkan menjadi bahan refleksi dan referensi sebagai bahan evaluasi untuk mengambil langkah demi peningkatan kualitas strategi dakwah dalam menumbuhkan sikap religius Narapidana Lapas Narkotika Pamekasan; (3) Bagi pengelola Lapas Narkotika Pamekasan, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan masukan mengenai realisasi program kegiatan penyuluhan (pembinaan) keagamaan oleh Penyuluh Agama Pamekasan di lingkungan Lapas Narkotika Pamekasan; (4) Bagi peneliti berikutnya, menjadi pertimbangan penelitian lebih lanjut, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain, sehingga penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan melalui pendekatan yang berbeda sehingga memperoleh hasil yang lebih sempurna serta berperan penting dalam pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam di Indonesia.

## **Definisi Istilah**

Untuk memberikan pemahaman yang seragam, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan definisi operasional terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat rencana kegiatan yang dirancang oleh perorangan atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dengan metode dan pendekatan untuk meraih sesuatu secara identifikatif.

Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi yang mengandung unsur seruan kepada kebaikan dan menjauhi segala bentuk kebatilan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh seseorang sebagai komunikator (*da'i*) kepada individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (*mad'u*).

Penyuluh Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang diberi tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di bidang keagamaan Islam dan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama Pamekasan.

Sikap Religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang dibentuk dan berkembang dengan berjalannya waktu melalui pengalaman keagamaan yang dianutnya sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang dianut sebagai pandangan hidup sekaligus sebagai identitas dan kepribadian seseorang.

Narapidana Narkotika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang dijatuhi hukuman oleh Majelis hakim yang menangani perkara karena terbukti melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkotika, sehingga harus dipisahkan dari lingkungannya (menjalani pidana hilang kemerdekaannya di LAPAS dan telah memiliki nomor register narapidana) dalam kurun waktu tertentu dan akan kembali ke lingkungannya setelah masa pidana selesai.

LAPAS Narkotika Pamekasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lembaga Pemasyarakatan yang ada di Kabupaten Pamekasan sebagai tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana khusus tindak pidana penyalahgunaan narkotika.

### **Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu orientasi kajiannya adalah menelusuri penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya, baik dalam bentuk kripsi, tesis, disertasi, ataupun jurnal yang objek kajiannya mempunyai sisi persamaan dengan objek kajian yang akan/sedang dilakukan. Tujuannya adalah untuk menghindari plagiasi sebagai bentuk orisinalitas penelitian. Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh

Muslem Hamdani dengan judul “Strategi Dakwah Penyuluh Agama dalam Pembinaan Masyarakat: Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Penyuluh Agama Islam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat yang diformulasikan pada dua fokus penelitian: (1) strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat; (2) Apa saja peluang dan tantangan Penyuluh Agama Islam dalam mengaktualisasikan strategi dakwahnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif.

Temuan dari penelitian ini adalah: (1) strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat dengan cara memberikan motivasi-motivasi kepada sejumlah Majelis Taklim di wilayah Kabupaten dalam bentuk keseragaman tujuan dalam memberikan penehuan dan pemahaman keagamaan kepada

masyarakat; (2) Terdapat faktor peluang (pendukung) dalam mengaktualisasikan strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Bireuen, yaitu: (a) adanya antusias masyarakat untuk mengikuti pengajian di majlis taklim, dan penyuluhan dari Penyuluh Agama Islam utusan dari Kemenag Bireuen; (b) adanya dukungan dari Pemkab Bireuen, jajaran kepolisian, dan semua elemen tokoh masyarakat di wilayah Kabupaten Bireuen. Di samping itu terdapat juga faktor tantangannya (hambatan), yaitu: (a) sinergi kerjasama dengan instansi lain belum berjalan secara maksimal; (b) penyuluhan keagamaan di perkotaan lebih susah dilakukan ketimbang di wilayah perdesaan; (c) Keterbatasan dana dalam melakukan kegiatan-kegiatan penyuluhan keagamaan, baik berbentuk pengajian, bimbingan pranikah dan pendampingan.

Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah: (1) jenis penelitiannya lapangan (*field reseacrh*) dengan pendekatan kualitatif- deskriptif; dan (2) objek kajiannya adalah strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam melakukan pembinaan keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah: (1) lokus penelitian dan formulasi fokus penelitiannya berbeda; (2) pada penelitian ini pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam objek sasaran dakwahnya (*mad'u*) bersifat umum, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan objek sasaran dakwahnya lebih fokus pada Narapidana Narkotika Lapas Pamekasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirosa Gali Rae (2020) dengan judul “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II Gunung Sugih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua fokus penelitian: (1) strategi dakwah dalam pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II Gunung Sugih; (2) Faktor pendukung dan

penghambat dalam pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Gunung Sugih. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Temuan dari penelitian ini adalah: (1) strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Gunung Sugih melalui beberapa metode dalam pelaksanaannya yaitu: (a) dakwah dengan lisan (da'wah bi al-lisān); (b) dakwah dengan tulisan (da'wah bi al-qalām), dan (c) dakwah dengan tindakan (da'wah bi al-hāl). Upaya pembinaan narapidana yang dilakukan meliputi pembinaan keterampilan, ukhuwah, dan pembinaan mental yang terjadwal. (2) Faktor pendukung dalam pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Gunung Sugih, yaitu: (a) adanya da'ī resmi yang membina Narapidana; (b) adanya keikhlasan da'ī dalam memberikan ilmu; dan (c) adanya ketelatenan da'ī dalam memberikan pembinaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: (a) ruangan yang tersedia kecil; dan (b) narapidana terkadang sulit diatur. Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah: (1) jenis penelitiannya lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif; dan (2) objek kajiannya adalah strategi dakwah dalam melakukan pembinaan keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah: (1) lokus penelitian dan formulasi fokus penelitiannya berbeda; (2) pada penelitian ini objek sasaran dakwahnya (mad'u) adalah narapidana umum di Lapas Gunung Sugih Lampung Tengah, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan objek sasaran dakwahnya lebih fokus pada Narapidana Narkotika Lapas Pamekasan. Di samping itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mempunyai fungsi sebagai pelengkap dari kajian terdahulu tersebut di atas dengan menyoroti atau mengeksplorasi sisi lainnya yang belum dilakukan, terutama pada objek kajian yang berhubungan dengan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Pamekasan dalam menumbuhkan sikap religius bagi Narapidana di Lapas Narkotika Pamekasan,

mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan perubahan sikap religius narapidana Lapas Narkotika Pamekasan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut di atas, terdapat perbedaan mendasar penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana penelitian ini lebih menekankan kepada pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Pamekasan dalam menumbuhkan sikap religius bagi Narapidana di Lapas Narkotika Pamekasan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi dakwahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aang Munawar Juanda (2021) dengan judul “Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sukabumi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua fokus penelitian: (1) Metode Penyuluh Agama Islam dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di Kabupaten Sukabumi; (2) Faktor-faktor penghambat Penyuluh Agama Islam dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Temuan dari penelitian ini adalah: (1) Metode-metode yang digunakan oleh para Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sukabumi dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di Kabupaten Sukabumi saat ini berupa: (a) Pemberian ceramah; (b) Konsultasi; dan (c) Pelatihan keterampilan kepada pecandu narkotika. (2) Terdapat faktor internal dan eksternal hambatan yang dialami Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sukabumi dalam memberikan bimbingan penanggulangan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika. Faktor internal, yaitu: (a) anggaran yang terbatas; dan (b) kurangnya SDM yang terampil. Faktor eksternal, yaitu kurangnya kerjasama dari masyarakat khususnya kalangan orang tua dalam perolehan informasi seputar pecandu narkotika.

Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah: (1) jenis penelitiannya lapangan (*field reseacrh*) dengan pendekatan kualitatif- perbedaannya adalah: (1) lokus penelitian dan formulasi fokus penelitiannya deskriptif; dan (2) objek kajiannya adalah aktifitas dakwah Penyuluh Agama Islam dalam melakukan pembinaan keagamaan penyalahgunaan narkotika. Sedangkan berbeda; (2) pada penelitian ini objek sasaran dakwahnya (*mad'u*) adalah masyarakat umum supaya terhindar dari penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Sukabumi, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan objek sasaran dakwahnya (*mad'u*) lebih fokus pada pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Pamekasan bagi Narapidana Narkotika Lapas Pamekasan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan perubahan sikap religius narapidana Lapas Narkotika Pamekasan, sehingga penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai pelengkap dari kajian terdahulu tersebut di atas dengan mengeksplorasi sisi lainnya yang belum dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut di atas, terdapat perbedaan mendasar penelitian yang akan peneliti lakukan, di mana sangat tampak bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai fungsi sebagai pelengkap dari kajian terdahulu dengan menyoroti atau mengeksplorasi sisi lainnya yang belum dilakukan, terutama pada objek kajian yang berhubungan dengan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Pamekasan dalam menumbuhkan sikap religius bagi Narapidana di Lapas Narkotika Pamekasan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan perubahan sikap religius narapidana Lapas Narkotika Pamekasan.